

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**DINAMIKA KOMUNIKASI PASANGAN SUAMI ISTRI MENURUT
PERSPEKTIF PESERTA KOLABORASI PEMURIDAN KELUARGA
(KOMPAK) STT SAAT 2021 YANG BERASAL DARI
GKKA-I BANJARMASIN**



Tesis Ini Diserahkan Kepada
Dewan Pengajar STT SAAT
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Magister Teologi

oleh

Dessy Surya Chandra

Malang, Jawa Timur
April 2023

ABSTRAK

Chandra, Dessy Surya, 2023. *Dinamika Komunikasi Pasangan Suami-Istri Menurut Perspektif Peserta Kolaborasi Pemuridan Keluarga (KOMPAK) STT SAAT 2021 yang Berasal dari GKKA-I Banjarmasin*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Praktika, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Junianawaty Suhendra, Ph.D. Hal. ix, 146.

Kata Kunci: pemuridan keluarga, komunikasi pasangan, komunikasi suami-istri, komunikasi keluarga, kolaborasi pemuridan keluarga, KOMPAK

Melalui keterlibatan jemaat Gereja Kristen Kalam Allah di Indonesia (GKKA-I) Banjarmasin dalam program pembinaan Kolaborasi Pemuridan Keluarga (KOMPAK), penulis mengamati adanya keragaman progres dalam mengikuti dan menerapkan pembelajaran dalam pembinaan KOMPAK. Komunikasi pasangan suami-istri dapat menjadi ruang masuk untuk memahami proses dan perkembangan pemuridan keluarga yang sedang terjadi dalam sebuah keluarga. Untuk itu, studi ini dirancang untuk mengeksplorasi dinamika komunikasi pasangan suami-istri yang sudah terlibat dan menjalani pemuridan keluarga lewat program KOMPAK. Studi dan penelitian atas rumusan permasalahan di atas, diharapkan dapat menghasilkan pemahaman tentang kekuatan sekaligus kesempatan serta tantangan maupun hambatan yang dialami oleh pasangan suami-istri dalam bermitra mengerjakan mandat pemuridan keluarga.

Populasi dari studi ini mencakup keluarga peserta program KOMPAK tahun 2021 yang berasal dari GKKA-I Banjarmasin. Metode penelitian kualitatif dasar diterapkan untuk menggali dan mengolah informasi dari enam pasang partisipan yang menjadi sampel dari penelitian ini.

Lewat penelitian ini ditemukan kekayaan dinamika komunikasi pasangan suami-istri yang terlibat dalam pemuridan keluarga KOMPAK yang terangkum dalam tiga tema utama: (1) pola komunikasi pasangan yang proaktif; (2) strategi penyelesaian masalah yang kolaboratif; dan (3) relasi pernikahan yang tripartit dengan Tuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

“Di Ambang Batas”

*Di ambang batas hari terakhir pendaftaran mahasiswa baru tahun 2019.
Di ambang batas kelelahan membagi waktu antara tugas kuliah dan rumah tangga.
Di ambang batas kesabaran terakhir berpisah sekian waktu dengan keluarga.
Di ambang batas kesanggupan mengikuti tuntutan perkuliahan.
Di ambang batas ketabahan menghadapi kedukaan semasa pengerjaan tesis.
Di ambang batas tahun terakhir menyelesaikan tesis.
Di ambang batas kerabunan melihat anugerah penyertaan Tuhan yang tidak terbatas.*

Demikianlah ringkasan perjalanan studi penulis sedari awal masuk perkuliahan sampai pada penyelesaian tugas akhir. Penulis yang begitu terbatas ditopang oleh Tuhan yang tidak terbatas. “Terima kasih Tuhan untuk anugerah-Mu yang selalu melampaui batas kemampuanku.”

Pada kesempatan ini, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada segenap civitas academica STT SAAT yang hadir dalam studi strata 2 lanjutan penulis. Mulai dari Ev. Junianawaty Suhendra, Ph.D. yang sudah membimbing penulisan tesis ini dengan kesabaran dan kerendahhatiannya bak seorang ibu mengasuh dan membimbing anak. Pdt. Michael Teng dan Ev. Auw Melly yang telah menjadi dosen, mentor serta sahabat sedari penulis masih menempuh studi M.Div. Jajaran dosen yang telah memberikan materi perkuliahan, bimbingan penelitian, serta teladan hidup selama penulis menempuh studi di STT SAAT. Teman-teman mahasiswa yang telah berjuang bersama dalam kelas-kelas kuliah dan waktu-

waktu belajar mandiri di perpustakaan. Terlebih, untuk sahabat seperjuangan menginap semasa kuliah *onsite* dan seperjuangan lembur semasa penyelesaian tesis, Pdt. Elizabeth Rachel Soetopo. “Saya sangat ditolong!”

Selanjutnya, ucapan terima kasih juga dikirimkan kepada jemaat GKKA-I Banjarmasin tempat penulis telah melayani dalam tahun-tahun terakhir ini. Terkhusus kepada kelompok pemuridan keluarga yang ada di GKKA-I Banjarmasin, yaitu keluarga KOMPAK GKKA-I Banjarmasin: kelompok Baimbai dan kelompok ASIK. Kelompok ini begitu berarti bagi penulis bukan hanya karena telah bersedia dengan sepenuh hati sebagai partisipan penelitian, namun terlebih lagi karena telah menjadi rekan bertumbuh dan memuridkan keluarga bersama. “Saya sangat diberkati!”

Terakhir namun yang terdekat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak keluarga penulis yang sudah mendukung melampaui yang penulis bisa bayangkan. Untuk suami penulis, Herry, yang adalah pendamping dan penghibur terbaik bagi penulis khususnya di saat-saat penulis berdiri di ambang batas menyerah. Untuk putri terkasih, Shemaika, yang rela ditinggal dan bersabar karena harus berpisah berkali-kali dengan penulis selama masa studi. Untuk orang tua dan papa mama mertua penulis, Alm. Hendarto Taufik dan Rosa Tanur, yang telah mendukung penuh dan membantu mengurus keluarga penulis selama penulis menempuh studi. “Saya sangat dikasihi.”

Akhir kata, barisan-barisan kalimat ucapan terima kasih ini sangat terbatas untuk mengungkapkan dan menyebutkan nama per nama orang-orang yang telah berjasa bagi penulis selama masa studi ini. Namun kiranya Tuhan yang tidak terbatas memberkati dengan limpah pribadi-pribadi yang telah tanpa henti mendukung penulis menyelesaikan studi di STT SAAT. Amin

DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	xi
BAB 1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
Perumusan Masalah	9
Tujuan Penelitian	10
Cakupan dan Keterbatasan Penelitian	10
Sistematika Penulisan	11
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	12
Komunikasi Pasangan	13
Landasan Teologis dan Biblika Komunikasi Pasangan	14
Teori Komunikasi Pasangan	21
Pemuridan Keluarga	32
Definisi Pemuridan Keluarga	32
Landasan Biblika Pemuridan Keluarga	39
Peran Gereja dalam Pemuridan Keluarga	46
Panggilan Orang Tua dalam Pemuridan Keluarga	48
Kolaborasi Pemuridan Keluarga (KOMPAK)	50

Kesimpulan	52
BAB 3 METODE PENELITIAN	53
Pemilihan Metode Penelitian Kualitatif	53
Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar	55
Pertanyaan Riset dan Pertanyaan Wawancara	57
Sampel Penelitian	58
Pengumpulan Data	60
Peran Penulis di dalam Penelitian	62
Validitas dan Reliabilitas	63
Prosedur Analisis Data	65
Etika Penulis	68
Kesimpulan	69
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
Profil Partisipan	70
Hasil Analisis Data	72
Tema Utama 1: Pola Komunikasi Pasangan yang Proaktif	77
Tema Utama 2: Strategi Penyelesaian Masalah yang Kolaboratif	89
Tema Utama 3: Relasi Pernikahan yang Tripartit dengan Tuhan	105
Diskusi Penelitian	112
Dinamika Komunikasi Pasangan dalam Menghadapi Konflik	112

Dinamika Komunikasi Pasangan dalam Menggambarkan Kedekatan Relasi Pasangan	118
Kesimpulan	122
BAB 5 PENUTUP	123
Kesimpulan	123
Implikasi Penelitian	126
Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya	129
LAMPIRAN 1	131
LAMPIRAN 2	140
DAFTAR KEPUSTAKAAN	142



DAFTAR ILUSTRASI

Gambar

1. Komunikasi pasangan tripartit 18

Tabel

1. Tipe keluarga berdasarkan pola komunikasi keluarga 29
2. Profil partisipan 72
3. Tema utama dan sub-tema penelitian 77
4. Kesamaan topik komunikasi pasangan 80



BAB 1

LATAR BELAKANG MASALAH

Melalui keterlibatan jemaat Gereja Kristen Kalam Allah di Indonesia (GKKA-I) Banjarmasin dalam program pembinaan Kolaborasi Pemuridan Keluarga (KOMPAK), penulis mengamati adanya keragaman progres dalam mengikuti dan menerapkan pembelajaran materi KOMPAK. Setiap pasangan suami istri memiliki pergerakan atau fase pertumbuhan yang berbeda dalam menjalani proses pemuridan keluarga, yang pada akhirnya terlihat lewat dinamika komunikasi pasangan masing-masing. Pada dasarnya, komunikasi masing-masing pasangan memiliki pola dan pendekatan yang beragam dan unik merupakan ciri khas yang menggambarkan potensi dan tantangan serta eskalasi maupun regresi keluarga dalam suatu konteks pembelajaran tertentu. Probabilitas deskripsi yang terekspresikan lewat komunikasi pasangan menjadi dinamika yang memperlihatkan perubahan dan pergerakan yang telah dan sedang terjadi dalam keluarga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata dinamika diartikan sebagai gerak atau tenaga yang menggerakkan, gerak (dari dalam), tenaga yang menggerakkan, semangat.¹ Merujuk pada definisi ini, maka dinamika komunikasi pasangan dalam kaitannya dengan pemuridan keluarga pada

¹KBBI Daring, s.v. "dinamika," diakses 31 Mei 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dinamika>.

akhirnya dapat memperlihatkan potensi yang dimiliki oleh relasi suami-istri untuk beradaptasi dan beraktualisasi dalam proses pemuridan keluarga.

Meski realitas lapangan menunjukkan adanya peluang untuk stagnasi dan regresi dalam mengerjakan tugas pemuridan keluarga, pada hakikatnya pemuridan keluarga merupakan panggilan yang absolut untuk ditaati oleh setiap keluarga sesuai dengan perintah Amanat Agung. Lewat pemuridan keluarga, identitas murid Kristus ditekankan sebagai gaya hidup holistik seorang Kristen, yaitu hidup yang meneladani Kristus dalam seluruh aspek kehidupan sehingga mengalami hidup yang diubah dan pada akhirnya gaya hidup ini yang akan memengaruhi orang lain untuk menjadi pengikut Kristus selanjutnya.² Inilah panggilan utama seorang murid Kristus, yaitu panggilan pemuridan sebagaimana yang diperintahkan oleh Tuhan Yesus sendiri dalam Amanat Agung.

Usaha menjadikan seorang Kristen serupa dengan Kristus dalam seluruh aspek kehidupan tidaklah mungkin hanya mengandalkan topangan gereja dalam segala bentuk kegiatan minggunya. Seperti yang diungkapkan Holmen, “iman adalah tentang hubungan dengan Yesus Kristus yang harus dihidupi setiap waktu dan bukan hanya satu jam saja setiap Minggu pagi.”³ Oleh karena itu, poros pembentukan hidup seorang murid pada hakikatnya adalah di rumah-rumah jemaat Tuhan, yaitu dalam kehidupan keluarga. Sebab, pada akhirnya iman yang bertahan adalah gaya hidup yang harus ditangkap di rumah, dan bukan sesuatu yang diajarkan di gereja.⁴ Dengan

²Jim Putman, Bobby Harrington, dan Robert E. Coleman, *DiscipleShift: Lima Perubahan yang Menolong Gereja Anda Membuat Murid yang menghasilkan Murid*, terj. Okdriati S. Handoyo (Yogyakarta: Gloria, 2016), 62.

³Mark Holmen, *Gereja+Rumah: Formula Membangun Iman Abadi*, terj. Denny Pranolo (Bandung: Pionir Jaya, 2016), 21.

⁴Ibid., 37.

demikian, pemuridan sejati seyogianya dimulai dari rumah, yaitu melalui keluarga.

Inilah yang disebut sebagai pemuridan keluarga.

Istilah pemuridan keluarga, meski secara istilah tidak muncul secara langsung dalam Alkitab, merupakan mandat Allah kepada umat-Nya untuk dikerjakan dari generasi ke generasi. Bahkan Alkitab memberikan banyak penuntun dan hikmat bagi orang tua untuk memuridkan anak-anaknya, yang merupakan bagian dari pelaksanaan pemuridan keluarga.⁵ Ben Phillips mengungkapkan, “*God reveals his desire for parents to be the primary disciple makers in passing a biblical faith to succeeding generations.*”⁶ Hal yang sama juga ditekankan oleh Ted Thompson, “*The idea that fathers and mothers should be the primary agents of discipleship in the lives of their children is hardly not a ‘new and creative norm.’ It is a scriptural and historical norm.*”⁷ Setiap pasangan orang tua tidak boleh mengabaikan mandat pemuridan yang Allah perintahkan terhadap anak-anak yang dipercayakan bagi pasangan tersebut, yaitu mandat untuk mendidik anak mengasihi dan takut akan Allah. Dalam uraiannya tentang peranan orang tua yang terdapat dalam Perjanjian Lama, Andreas J.

Köstenberger menyimpulkan:

God’s express will for his people Israel is still his will for God’s people in the church today. Christian parents have the mandate and serious obligation to instill their religious heritage in their children. This heritage centers on the personal experience of God’s deliverance from sin and his revelation in the Lord Jesus Christ and his death for us on the cross. Christian parents ought to take every opportunity to speak about these all-important matters with their

⁵Mis.: Kejadian 2:15-25; Keluaran 12:24-28; 13:8-10, 14-16; 20:5-6; Ulangan 4:9-10, 40; 5:9-10, 16; 6:4-9; 11:18-21; Yosua 4:6-7; 21-24; 24:14-15; Hakim-Hakim 2:10; 1 Samuel 2:22-26; Ayub 1:1-5; Mazmur 78:1-8; 127:1-5; 128:1-6; 145:4-7; Amsal 1:8-9; 4:1-4; 6:20-23; 22:6; Yoel 1:3; Maleakhi 4:6.

⁶Ben Phillips, “Family Discipleship: From Biblical Origin to Practical Application,” *Journal of Mid-America Baptist Theological Seminary* 5 (Spring 2018): 73.

⁷Tad Thompson, *Intentional Parenting: Family Discipleship by Design* (Minneapolis: Cruciform, 2011), 10.

*children and to express and impart to their children personal gratitude for what God has done. While there may be Christian Sunday school teachers and other significant teachers in a child's life, parents must never go back on their God-given responsibility to be the primary source of religious instruction for their children.*⁸

Setiap orang tua Kristen perlu menyadari dan mengerjakan tanggung jawabnya untuk memuridkan anak-anaknya di setiap tindakan dan keputusan dalam pengasuhannya.

Pemuridan keluarga, meski berpusat pada keluarga—secara khusus pada peranan orang tua, namun ini bukan berarti memutuskan atau mengeliminasi keterlibatan gereja. Justru, dalam keberhasilan pemuridan keluarga dibutuhkan peranan gereja yang cukup besar, seperti penekanan yang dilakukan oleh Holmen dalam gerakan Faith@Home-nya, bahwa peranan yang sangat krusial dari gereja adalah memperlengkapi orang tua untuk mendidik dan mendisiplinkan anak-anak mereka di rumah.⁹ Begitu juga dengan Thompson, yang memberikan ajakan yang kuat untuk gereja segera bertindak, “*the church must again turn its attention to parents, equipping them to both disciple their children and to model for them how reach other family with the gospel of Jesus Christ.*”¹⁰ Gereja perlu bekerja sama dengan keluarga, terkhusus orang tua untuk menghasilkan seorang murid yang sejati.

Salah satu bentuk usaha mendukung terjalannya kerja sama antara gereja dengan orang tua adalah KOMPAK. KOMPAK merupakan wadah kolaborasi antar-gereja yang diinisiasi oleh STT SAAT dan YAYASAN EUNIKE melalui *project group* dalam momen REMBUKNAS STT SAAT 2020. Dalam program kolaborasi

⁸Andreas J. Köstenberger dan David W. Jones, *God, Marriage and Family: Rebuilding the Biblical Foundation* (Wheaton: Crossway, 2004), 102–03.

⁹Holmen, *Gereja+Rumah*, 26.

¹⁰Thompson, *Intentional Parenting*, 11.

ini, gereja-gereja diundang untuk bergerak bersama mengerjakan pemuridan keluarga bagi keluarga jemaat lokal gereja masing-masing. Pasangan suami istri dari banyak gereja dan daerah belajar bersama dalam sesi seminar dan kemudian berbagi dalam kelompok kecil. Proyek kolaborasi ini selain memperlihatkan bahwa pemuridan keluarga perlu segera dilakukan, juga mencerminkan kesulitan dan tantangan besar dalam mengerjakan pemuridan keluarga sehingga kolaborasi menjadi jalan yang memberikan pengharapan.

Untuk itu dapat dipahami bahwa pemuridan keluarga pada akhirnya membutuhkan dukungan dari banyak pihak. Selain dukungan komunitas gereja lokal—bahkan lembaga-lembaga Kristen seperti halnya dalam program KOMPAK, keterlibatan dan komitmen orang tua secara berpasangan juga memiliki peranan yang esensial dalam menentukan keberhasilan pengasuhan yang memuridkan. Gary Ezzo dan Anne Ezzo mendefinisikan hubungan suami-istri sebagai hubungan yang memiliki ikatan saling bergantung—secara khusus dalam mendidik anak dan menjadi penentu atau model hubungan antar-anggota yang lain dalam keluarga tersebut.¹¹ Charlotte Priatna, salah seorang praktisi pendidikan dan pelayanan keluarga di Indonesia, dalam buku parentingnya “*Learning to Stop*” juga mengutarakan pendapat yang sama: “hubungan yang erat antara suami istri menjadi penguat dalam proses mengasuh anak.”¹² Senada dengan bagian ini, dengan mengacu pada mandat prokreasi Allah kepada pasangan manusia pertama dalam Kejadian 1:28, Köstenberger

¹¹Gary Ezzo dan Anne Marie Ezzo, *Membesarkan Anak dengan Cara Allah*, terj. Lily Christianto (Jakarta: Bina Keluarga Indonesia, 2001), 75–6.

¹²Charlotte Priatna, *Learning to Stop* (Jakarta: Family First Indonesia, 2020), 49.

mendefinisikan hubungan suami-istri sebagai hubungan persahabatan yang di dalamnya sarat dengan relasi yang saling bergantung dan saling mendukung:

Moreover, this stewardship [the man and the woman are simply the divinely appointed caretakers of the whole universe] is a joint stewardship shared by the man and the woman. Together they are to exercise it according to the will and for the glory of God. Together they are to multiply and be stewards of the children given to them by God. And together they are to subdue the earth by a division of labor that assigns to the man the primary responsibility to provide for his wife and children and to the woman the care for and nurture of her family.¹³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Timothy Keller saat mendorong keintiman pasangan suami istri, yaitu dengan menyebut pasangannya sebagai “*special confidant*” atau “*best friend*” serta mendorong para pasangan untuk menekankan relasi pernikahan yang dijalani sebagai relasi persahabatan.¹⁴ Untuk itu perlu dipahami bahwa dalam pemuridan keluarga, suami-istri bukan hanya terikat sebagai pasangan orang tua yang bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak, melainkan juga terikat sebagai sahabat dan rekan seperjuangan yang perlu untuk saling bergantung dan menopang dalam menjadi murid Kristus dan memuridkan keluarga bagi Kristus. *Partnership* atau kemitraan bersama dengan pasangan dalam mengusahakan pemuridan keluarga merupakan amunisi utama untuk mencapai keberhasilan dalam pemuridan keluarga.

Akan tetapi faktanya, keberhasilan dalam pemuridan keluarga tidak serta-merta dialami oleh semua pasangan suami-istri peserta KOMPAK. Penulis mendapati bahwa terdapat sejumlah pasangan peserta KOMPAK justru mengalami kesulitan bahkan menghentikan keterlibatan dalam pemuridan keluarga meski pada mulanya

¹³Köstenberger dan Jones, *God, Marriage and Family*, 34.

¹⁴Timothy Keller dan Kathy Keller, *The Meaning of Marriage: Facing the Complexities of Commitment with the Wisdom of God* (New York: Dutton, 2011), 256–57, Adobe Digital Edition.

pasangan-pasangan ini menyatakan komitmen dan keterlibatan secara berpasangan dengan suami atau istrinya. Kendati demikian, dalam proses yang sama, terdapat pula pasangan-pasangan yang mengalami kemajuan dan progres pertumbuhan. Meski tidak dalam kadar dan tingkatan pertumbuhan yang serentak sama, kemajuan dan pertumbuhan peserta dapat dilihat lewat partisipasi aktif dalam rangkaian acara KOMPAK dan keputusan keluarga untuk melanjutkan pembinaan di modul selanjutnya.

Sementara itu, F. Ascan Koerner dan Mary Anne Fitzpatrick memperlihatkan keterkaitan yang kuat antara komunikasi keluarga—termasuk di dalamnya komunikasi suami istri—dengan perkembangan psikologi dan fungsi sosial setiap anggota keluarganya, “*the ways in which families communicate have important implications for the psychological well-being of family members and their social functioning.*”¹⁵ Pada kesempatan yang terpisah, Fitzpatrick—yang adalah seorang profesor di bidang studi komunikasi—menyingkapkan bahwa hubungan dan kondisi pernikahan dapat diamati dan ditelusuri lewat komunikasi pasangan yang di dalamnya tercakup struktur, fungsi dan proses dinamis dari waktu ke waktu.¹⁶ Hal senada juga diungkapkan oleh Gary D. Chapman yang mengaitkan komunikasi pasangan suami istri sebagai bagian yang terpenting dan kunci keintiman dalam pernikahan yang pada akhirnya menolong pasangan untuk memiliki kualitas relasi dan pertumbuhan

¹⁵Ascan F. Koerner dan Mary Anne Fitzpatrick, “Understanding Family Communication Patterns and Family Functioning: The Roles of Conversation Orientation and Conformity Orientation,” *Annals of the International Communication Association* 26, no. 1 (Januari 2002): 36.

¹⁶Mary Anne Fitzpatrick, “Family Communication Patterns Theory: Observations on Its Development and Application,” *Journal of Family Communication* 4, no. 3–4 (Oktober 2004): 170.

keluarga yang baik.¹⁷ Dengan kata lain, komunikasi pasangan suami-istri dapat menjadi ruang masuk untuk memahami proses dan perkembangan pemuridan keluarga yang sedang terjadi dalam sebuah keluarga.

Komunikasi yang baik dalam pernikahan ditandai dengan pasangan suami-istri yang saling membuka diri dan berbagi akan pemikiran, perasaan, pengalaman, pemaknaan, prioritas dan penilaian sementara pasangannya menerima dan mendengar dengan saksama dan simpatik.¹⁸ Dengan saling berbagi dan terbuka, setiap perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan pernikahan menjadi terungkap dan terukur, baik yang mencakup kehidupan bersama dalam konteks satu kesatuan unit keluarga maupun pribadi masing-masing pasangan. Secara khusus dalam konteks mengusahakan pemuridan keluarga, bagaimana masing-masing pasangan memproses materi pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan keluarga dimungkinkan untuk ditelusuri lewat percakapan dengan pasangan. Dan pada akhirnya, komunikasi pasangan suami-istri mampu mendeskripsikan perjalanan keluarga dalam mengimplementasikan pemuridan keluarga.

Sebagai program pemuridan keluarga yang berkesinambungan, KOMPAK memiliki kurikulum pengajaran yang memberikan proporsi yang seimbang antara edukasi relasi pernikahan suami-istri dengan edukasi serta praksis pengasuhan anak bagi pasangan orang tua, yang di dalamnya topik komunikasi pasangan juga mendapat perhatian yang cukup besar. Dengan demikian, program KOMPAK memberikan peluang yang besar bagi keluarga pasangan suami-istri yang menjadi peserta dalam

¹⁷Gary D. Chapman, *Now You're Speaking My Language: Honest Communication & Deeper Intimacy for a Stronger Marriage* (Nashville: B&H, 2014), 13.

¹⁸Gary D. Chapman, *Covenant Marriage: Building Communication & Intimacy* (Nashville: B&H, 2003), 37.

program ini untuk belajar memperbaiki dan meningkatkan kualitas komunikasi dengan pasangan guna mengerjakan mandat pemuridan keluarga yang mereka emban. Di samping itu, komunikasi pasangan juga menjadi etalase yang memperlihatkan kondisi dan dinamika perkembangan yang telah dan sedang terjadi dalam keluarga pada saat mengikuti program pembinaan pemuridan keluarga. Dengan demikian dapat diketahui kondisi dan kecenderungan komunikasi pasangan yang mendukung atau bahkan menghambat pergerakan keluarga dalam menjalankan mandat pemuridan keluarga.

Singkatnya, pengamatan penulis bermuara pada dua hal berikut: pertama adanya keragaman progres yang terjadi dalam keluarga peserta KOMPAK—baik yang berupa eskalasi maupun regresi—dalam mengikuti pembinaan pemuridan keluarga. Kedua, komunikasi pasangan memiliki potensi untuk menjadi wadah pembentukan sekaligus pencerminan kondisi dan perkembangan keluarga. Untuk itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin melakukan penelitian terhadap dinamika komunikasi pasangan peserta KOMPAK dari GKKA-I Banjarmasin dalam kaitannya dengan menjalankan mandat pemuridan keluarga. Adapun judul dari penelitian penulis adalah “Dinamika Komunikasi Pasangan Suami-Istri Menurut Perspektif Peserta Kolaborasi Pemuridan Keluarga (KOMPAK) STT SAAT 2021 yang Berasal dari GKKA-I Banjarmasin.”

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis akan mengajukan rumusan permasalahan melalui pertanyaan berikut: Bagaimanakah

dinamika komunikasi pasangan suami-istri peserta Kolaborasi Pemuridan Keluarga (KOMPAK) STT SAAT 2021 yang berasal dari GKKA-I Banjarmasin?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan tesis ini adalah untuk mengetahui jawaban dari perumusan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu mengetahui dinamika komunikasi pasangan suami-istri yang sudah terlibat dan menjalani pemuridan keluarga lewat program KOMPAK. Dengan melakukan studi dan penelitian atas rumusan permasalahan yang telah disampaikan di atas, penulis berharap dapat memahami kekuatan sekaligus kesempatan serta tantangan maupun hambatan yang dialami oleh pasangan suami-istri dalam bermitra mengerjakan mandat pemuridan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi keluarga, gereja maupun institusi terkait untuk dapat memaksimalkan keterlibatan dan keberlanjutan dalam mengerjakan mandat pemuridan keluarga.

Cakupan dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki cakupan dan batasan. Pertama, penelitian ini khusus ditujukan bagi keluarga peserta KOMPAK STT SAAT 2021 yang berasal dari GKKA-I Banjarmasin, baik itu yang terkategori sebagai pasangan FC (*Family Companion*) maupun pasangan anggota kelompok. Kedua, penelitian ini hanya

berfokus pada keluarga peserta yang mengikuti program KOMPAK secara berpasangan (suami-istri).

Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut: Bab pertama berisi pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan dan keterbatasan penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua berisi tinjauan pustaka mengenai komunikasi pasangan dan pemuridan keluarga serta pelaksanaan KOMPAK. Bab ketiga berisikan desain atau metode penelitian yang mencakup pemilihan metodologi penelitian, sampel penelitian, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam bab empat hasil penelitian ini akan dipaparkan, kemudian akan ditutup dengan kesimpulan pada bab lima.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Baucham, Voddie. *Family Driven Faith: Doing What It Takes to Raise Sons and Daughters Who Walk with God*. Wheaton: Crossway, 2007.
- Baxter, Leslie A., Kristina M. Scharp, Bryan Asbury, Amber Jannusch, dan Kristen M. Norwood. "Birth Mothers Are Not Bad People." *Qualitative Communication Research* 1, no. 1 (Maret 2012): 53–82.
- Berger, Peter, dan Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality*. London: Allen Lane, 1967.
- Burleson, B.R., J.G. Delia, dan J.L. Applegate. "The Socialization of Person-Centered Communication: Parent's Contributions to Their Children's Social-Cognitive and Communication Skills." Dalam *Explaining Family Interactions*, diedit oleh Fitzpatrick, Mary Anne, dan Anita L. Vangelisti, 34-76. Thousand Oaks: SAGE, 1995. Adobe Digital Edition.
- Cannella, Gaile S., dan Yvonna S. Lincoln. "Ethics, Research Regulations, and Critical Social Science." Dalam *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, diedit oleh Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, 83–95. Ed. ke-5. Thousand Oaks: SAGE, 2018.
- Carroll, John T. "What Then Will This Child Become?: Perspectives on Children in the Gospel of Luke." Dalam *The Child in the Bible*, diedit oleh Marcia J. Bunge, Terence E. Fretheim, dan Beverly Roberts Gaventa, 177–94. Grand Rapids: Eerdmans, 2008.
- Chan, Edmund. *Yang Tertentu: Pemuridan Intensional yang Mengubah Definisi Sukses dalam Pelayanan*. Singapore: Covenant Evangelical Free Church, 2014.
- Chan, Francis, dan Mark Beuving. *Multiply: Disciples Making Disciples*. Colorado Springs: David C. Cook, 2012.
- Chandler, Matt, dan Adam Griffin. *Family Discipleship: Memuridkan Keluarga melalui Waktu Sehari-hari, Momen-Momen Berharga, dan Memori-Memori Bersejarah*. Diterjemahkan oleh Okdriati S. Handoyo. Yogyakarta: Katalis, 2021.
- Chapman, Gary D. *Covenant Marriage: Building Communication & Intimacy*. Nashville: B&H, 2003.
- . *Now You're Speaking My Language: Honest Communication & Deeper Intimacy for a Stronger Marriage*. Nashville: B&H, 2014.

- Chester, Tim, dan Ed Moll. *Gospel Centered Family: Becoming the Parents God Wants You to Be*. Charlotte: Good Book, 2015.
- Clarkson, Clay, dan Sally Clarkson. *The Lifegiving Parent: Giving Your Child a Life Worth Living for Christ*. Carol Stream: Tyndale, 2018.
- Corbin, Juliet M., dan Anselm L. Strauss. *Basics of Qualitative Research Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. Ed. ke-4. Thousand Oaks: SAGE, 2015.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Ed. ke-5. Thousand Oaks: SAGE, 2018. Adobe Digital Edition.
- Creswell, John W., dan Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing among Five Approaches*. Ed. ke-4. Thousand Oaks: SAGE, 2018.
- Ezzo, Gary, dan Anne Marie Ezzo. *Membesarkan Anak dengan Cara Allah*. Diterjemahkan oleh Lily Christianto. Jakarta: Bina Keluarga Indonesia, 2001.
- Fitzpatrick, Mary Anne. *Between Husbands & Wives: Communication in Marriage*. Sage Series in Interpersonal Communication 7. Newbury Park: Sage, 1988.
- . “Family Communication Patterns Theory: Observations on Its Development and Application.” *Journal of Family Communication* 4, no. 3–4 (Oktober 2004): 167–79.
- Galvin, Kathleen M., dan Dawn O. Braithwaite. “Theory and Research from the Communication Field: Discourses That Constitute and Reflect Families: Family Communication.” *Journal of Family Theory & Review* 6, no. 1 (Maret 2014): 97–111.
- Galvin, Kathleen M., Dawn O. Braithwaite, dan Carma L. Bylund. *Family Communication: Cohesion and Change*. Ed. ke-9. Boston: Pearson, 2015.
- Gottman, John M., Cliff Notarius, Howard Markhan, Steve Bank, Bruce Yoppi, dan Mary Ellen Rubin. “Behavior Exchange Theory and Marital Decision Making.” *Journal of Personality and Social Psychology* 34, no. 1 (Juli 1976): 14–23.
- Harrington, Bobby. *Discipleship That Fits: The Five Kinds of Relationships God Uses to Help Us Grow*. Grand Rapids: Zondervan, 2016. Adobe Digital Edition.
- Harwood, Jake, Jordan Soliz, dan Mei-Chen Lin. “Communication Accommodation Theory: An Intergroup Approach to Family Relationships.” Dalam *Engaging Theories in Family Communication: Multiple Perspectives Engaging Theories in Family Communication: Multiple Perspectives*, diedit oleh Dawn O. Braithwaite dan Leslie A. Baxter, 19–34. Thousand Oaks: SAGE, 2006. Adobe Digital Edition.

- Holmen, Mark. *Gereja+Rumah: Formula Membangun Iman Abadi*. Diterjemahkan oleh Denny Pranolo. Bandung: Pionir Jaya, 2016.
- Howard, John W., dan Robyn M. Dawes. "Linear Prediction of Marital Happiness." *Personality and Social Psychology Bulletin* 2, no. 4 (Oktober 1976): 478–80.
- Huang, Li-Ning. "Family Communication Patterns and Personality Characteristics." *Communication Quarterly* 47, no. 2 (Maret 1999): 230–43.
- Huisman, Dena M. "Relational Dialectics Theory." Dalam *The SAGE Encyclopedia of Communication Research Methods*, vol. 3, diedit oleh Mike Allen, 1408–12. Thousand Oaks: SAGE, 2017. Adobe Digital Edition.
- Hull, Bill. *The Complete Book of Discipleship: On Being and Making Followers of Christ*. Ed. anotasi. Navigator Reference Library. Colorado Springs: NavPress, 2014. Adobe Digital Edition.
- Jeremiah, David. *Hopeful Parenting: Encouragement for Raising Kids Who Love God*. Ed. ke-2. Colorado Springs: David C. Cook, 2008.
- Jones, Timothy P. "Foundations for Family Ministry." Dalam *Perspectives on Family Ministry: Three Views*, diedit oleh Timothy P. Jones, 37–52. Perspective. Nashville: B&H Academic, 2009.
- Karney, Benjamin R., dan Thomas N. Bradbury. "The Longitudinal Course of Marital Quality and Stability: A Review of Theory, Method, and Research." *Psychological Bulletin* 118, no. 1 (Juli 1995): 3–34.
- Kellas, Jody Koenig. "Family Ties: Communicating Identity Through Jointly Told Family Stories." *Communication Monographs* 72, no. 4 (Desember 2005): 365–89.
- . "Narrating Family: Introduction to the Special Issue on Narratives and Storytelling in the Family." *Journal of Family Communication* 10, no. 1 (Januari 2010): 1–6.
- Keller, Timothy, dan Kathy Keller. *The Meaning of Marriage: Facing the Complexities of Commitment with the Wisdom of God*. New York: Dutton, 2011. Adobe Digital Edition.
- Koerner, Ascan F., dan Mary Anne Fitzpatrick. "Understanding Family Communication Patterns and Family Functioning: The Roles of Conversation Orientation and Conformity Orientation." *Annals of the International Communication Association* 26, no. 1 (Januari 2002): 36–65.
- Köstenberger, Andreas J., dan David W. Jones. *God, Marriage and Family: Rebuilding the Biblical Foundation*. Wheaton: Crossway, 2004.
- Kusi, Marcus, dan Ashley Kusi. *Communication in Marriage: How to Communicate with Your Spouse without Fighting*. Venice: Archangel Ink, 2017.

- Langellier, Kristin M., dan Eric E. Peterson. "Narrative Performance Theory: Telling Stories, Doing Family." Dalam *Engaging Theories in Family Communication: Multiple Perspectives Engaging Theories in Family Communication: Multiple Perspectives*, diedit oleh Dawn O. Braithwaite dan Leslie A. Baxter, 99–114. Thousand Oaks: SAGE, 2006. Adobe Digital Edition.
- Leavy, Patricia. "Introduction." Dalam *The Oxford Handbook of Qualitative Research*, diedit oleh Patricia Leavy, 1–14. Oxford Library of Psychology. Oxford: Oxford University Press, 2014.
- Li, Han Z. "Cooperative and Intrusive Interruptions in Inter- and Intracultural Dyadic Discourse." *Journal of Language and Social Psychology* 20, no. 3 (September 2001): 259–84.
- Lune, Howard, dan Bruce L. Berg. *Qualitative Research Methods for the Social Sciences*. Ke-9. Harlow: Pearson, 2017.
- Marshall, Catherine, dan Gretchen B. Rossman. *Designing Qualitative Research*. Ed. ke-6. Thousand Oaks: SAGE, 2016.
- Merriam, Sharan B., dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Ed. ke-4. Jossey-Bass Higher and Adult Education. San Francisco: Jossey-Bass, 2016.
- Montgomery, Barbara M. "The Form and Function of Quality Communication in Marriage." *Family Relations* 30, no. 1 (Januari 1981): 21–30.
- Muehihoff, Timothy M., dan Julia T. Wood. "Speaking of Marital Communication: The Marriage between Theory and Practice." *Journal of Social and Personal Relationships* 19, no. 5 (Oktober 2002): 613–19.
- Murphy, Donald C., dan Lloyd A. Mendelson. "Communication and Adjustment in Marriage: Investigating the Relationship." *Family Process* 12, no. 3 (September 1973): 317–26.
- Navran, Leslie. "Communication and Adjustment in Marriage." *Family Process* 6, no. 2 (September 1967): 173–84.
- Noller, Patricia, dan Mary Anne Fitzpatrick. *Communication in Family Relationships*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1993.
- . "Marital Communication in the Eighties." *Journal of Marriage and Family* 52, no. 4 (November 1990): 832–43.
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Ed. ke-4. Thousand Oaks: SAGE, 2015.
- Petronio, Sandra, dan John P. Caughlin. "Communication Privacy Management Theory: Understanding Families." Dalam *Engaging Theories in Family Communication: Multiple Perspectives Engaging Theories in Family*

- Communication: Multiple Perspectives*, diedit oleh Dawn O. Braithwaite dan Leslie A. Baxter, 35–49. Thousand Oaks: SAGE, 2006. Adobe Digital Edition.
- Phillips, Ben. “Family Discipleship: From Biblical Origin to Practical Application.” *Journal of Mid-America Baptist Theological Seminary* 5 (Spring 2018): 73–86.
- Priatna, Charlotte. *Learning to Stop*. Jakarta: Family First Indonesia, 2020.
- Putman, Jim, Bobby Harrington, dan Robert E. Coleman. *DiscipleShift: Lima Perubahan yang Menolong Gereja Anda Membuat Murid yang menghasilkan Murid*. Diterjemahkan oleh Okdriati S. Handoyo. Yogyakarta: Gloria, 2016.
- Ravitch, Sharon M., dan Nicole Mittenfelner Carl. *Qualitative Research: Bridging the Conceptual, Theoretical, and Methodological*. Thousand Oaks: SAGE, 2016.
- Ritchie, L. David, dan Mary Anne Fitzpatrick. “Family Communication Patterns: Measuring Intrapersonal Perceptions of Interpersonal Relationships.” *Communication Research* 17, no. 4 (Agustus 1990): 523–44.
- Shirley, Chris. “The Four Corners of Family Ministry: Toward a Balanced Definition.” Dalam *Family Ministry and the Church: A Leader’s Guide for Ministry Through Families*, diedit oleh Chris Shirley, 5–31. Nashville: Randall, 2018.
- Small, Dwight Hervey. *After You’ve Said I Do: New Ways to Communicate in Marriage*. Salisbury: Spire, 1976.
- Stephen, Timothy. “Communication in the Shifting Context of Intimacy: Marriage, Meaning, and Modernity.” *Communication Theory* 4, no. 3 (Agustus 1994): 191–218.
- Susabda, Yakub. *Konseling Pranikah: Sebuah Panduan untuk Membimbing Pasangan-pasangan yang akan Menikah*. Bandung: Pionir Jaya, 2008.
- Thompson, Tad. *Intentional Parenting: Family Discipleship by Design*. Minneapolis: Cruciform, 2011.
- Vogel, Noelle Anne. “Sexual and Marital Communication and Perceived Marital Adjustment.” Tesis, University of British Columbia, 1983.
- Wright, H. Norman. *Communication: Key to Your Marriage: The Secret to True Happiness*. Ed. revisi. Bloomington: Bethany House, 2014.
- Yin, Robert K. *Qualitative Research from Start to Finish*. New York: Guilford, 2011.